

Submitted : June, 30th 2024
Revised : June, 30th 2024
Accepted : June, 30th 2024
Published : September, 20th 2025

**ANALISIS METODE EKSPERIMEN IPA SEKOLAH DASAR TERHADAP
KEMAMPUAN BERFIKIR KRITIS PADA PEMBELAJARAN
BERDEFERENSIASI**

Dana Faricha ¹

22301013037@gmail.com

Devi Wahyu Ertanti ²

devi.wahyu@unisma.ac.id

Abstrak

Pendidikan memainkan peran penting dalam perkembangan individu dan kehidupan sehari-hari. Tujuan utama pendidikan adalah memberikan pengetahuan, keterampilan, dan sudut pandang yang diperlukan untuk berfungsi dalam masyarakat. Keterampilan berpikir kritis sangat penting dalam beradaptasi dengan perubahan yang terjadi seiring dengan kemajuan zaman. Selain itu, keterampilan proses sains secara signifikan berkontribusi pada perkembangan siswa dalam memahami ilmu pengetahuan dan memecahkan masalah sehari-hari. Dalam penelitian ini bertujuan untuk membentuk model pembelajaran yang menggunakan keterampilan sains sebagai dasar untuk menjadikan keterampilan berpikir kritis siswa. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah tinjauan literatur, yang bertujuan untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan mengevaluasi studi sebelumnya yang relevan tentang topik tersebut. Data yang digunakan berasal dari penelitian sebelumnya yang relevan dengan subjek penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan model pembelajaran berdasarkan keterampilan proses sains efektif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa. Model pembelajaran ini mendorong siswa untuk aktif terlibat dalam berpikir, memungkinkan mereka mengembangkan kebiasaan saintifik, memecahkan masalah, merancang eksperimen, dan menerapkan pengetahuan ilmiah. Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran yang berbeda dapat menjadi alternatif yang baik untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis anak-anak. Model pembelajaran ini dapat diterapkan dalam lingkungan pendidikan untuk memperkaya pengalaman belajar siswa. Penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan pengetahuan yang lebih luas dan menggunakan metode analisis yang lebih beragam.

Kata Kunci : Model Pembelajaran, Keterampilan Proses Sains, Keterampilan Berpikir Kritis, Pendidikan, Siswa.

¹ Universitas Islam Malang

² Universitas Islam Malang

ANALYSIS OF ELEMENTARY SCHOOL SCIENCE EXPERIMENTAL METHODS ON CRITICAL THINKING ABILITIES IN DIFFERENTIATED LEARNING

Abstract

Education plays a crucial role in the development of individuals and their everyday lives. The primary objective of education is to provide the knowledge, skills, and perspectives necessary for functioning in society. Critical thinking skills are fundamental in adapting to the changes that come with the progress of time. Additionally, scientific process skills significantly contribute to students' development in understanding science and solving everyday problems. The aim of this research is to develop a learning model that utilizes scientific process skills as a foundation to enhance students' critical thinking skills. The research approach employed in this study is a literature review, which aims to identify, analyze, and evaluate relevant previous studies on the topic. The data used are derived from previous research studies that are relevant to the research subject. The research findings indicate that the development of a learning model based on scientific process skills effectively improves students' critical thinking skills. This learning model encourages students to actively engage in thinking, enabling them to develop scientific habits, solve problems, design experiments, and apply scientific knowledge. The conclusion of this research suggests that the use of differentiated learning models can be a good alternative for enhancing children's critical thinking abilities. This learning model can be implemented in educational environments to enrich students' learning experiences. Further research is recommended to involve broader knowledge and employ more varied analysis method.

Keywords : *Learning Model, Scientific Process Skills, Critical Thinking Skills, Education, Students*

A. PENDAHULUAN

Seorang Guru yang professional di tuntutan untuk harus menampilkan keahliannya di dalam kelas. Salah satu dalam keahlian tersebut yaitu mempunyai seorang guru menyampaikan pelajaran kepada siswa. Untuk menyampaikan pelajaran yang efektif dan efisien. Seorang guru perlu melakukan percobaan atau penelitian. Dan dari itu seorang guru bisa menentukan atau bisa memilih pembelajaran manakah yang baik untuk siswanya. Dalam pencapaian pembelajaran seorang guru dituntut untuk memahami benar strategi apa yang akan di terapkan (Prof. Dr. Sri Anitah W).

Pendidikan sangatlah berpengaruh pada perkembangan dan keberlangsungan hidup setiap orang. Melalui pendidikan, seseorang akan memperoleh pengembangan

pengetahuan, keterampilan, dan perspektif untuk bekal hidup di masyarakat. Pendidikan juga dapat mengembangkan setiap bakat atau potensi yang ada pada setiap orang agar dapat berpengaruh pada masa mendatang, baik sebagai mata pencaharian maupun JPGSD untuk kehidupan sehari-hari Pendidikan juga dapat dianggap sebagai cara untuk meningkatkan kebahagiaan dan kesejahteraan hidup setiap orang. Di dalam undang undang dasar No.20 tahun 2003 di sebutkan bahwa system Pendidikan nasional di rancang untuk mencapai tujuan pendidikan (Strategi et al., n.d.).

Pendidikan di Indonesia telah mengadopsi ide kurikulum merdeka yang menekankan siswa sebagai fokus utama pembelajaran. Dengan pendekatan ini, setiap siswa diberikan perhatian khusus sesuai dengan kebutuhan dan karakteristiknya sendiri. Kurikulum merdeka memungkinkan guru untuk secara fleksibel mengatur materi pembelajaran dan mengevaluasi kemajuan siswa berdasarkan kebutuhan individu mereka. Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk mengembangkan keterampilan dan nilai-nilai karakter pada siswa yang sesuai dengan prinsip-prinsip Pancasila, sehingga mereka siap mengambil peran sebagai pemimpin masa depan bangsa. Namun, untuk mendukung penerapan kurikulum merdeka serta mengikutidalam menghadapi zaman yang pada zaman ini ilmu dan teknologi sudah semakin canggi, dibutuhkan tenaga kerja yang memiliki kemampuan, keterampilan yang kompetiti dan beradaptasi dengan perubahan zaman (Mellani Saputri & Patonah, 2023).

Kurikulum secara nasional, adalah program yang terdiri dari berbagai rencana pembelajaran dan mencakup tujuan, mata pelajaran, sumber daya, dan metode pengajaran.(Strategi et al., n.d.). Di era teknologi yang begitu pesat pada saat ini, kemampuan berfikir kritis menjadi kunci kesuksesan bagi peserta didik pada saat ini. Kemampuan berfikir kritis ini akan membekali mereka untuk melakukan analisis informasi, memecahkan masalah pada era ini, dan mereka bisa mengambil keputusan secara mandiri. Melalui latihan dan kegiatan pembelajaran sejak dini, anak dapat mengembangkan atau membangun ketrampilan dimasa depan. Seperti melatih anak dengan memahami informasi dengan baik, menyelesaikan masalah dengan baik, dan melatih anak untuk belajar mandiri. Dengan ketrampilan ini mereka bisa membekali hidup mereka bagi masa depan dan bisa menjadi anak yang Tangguh dan berpendidikan. Ketrampilan berfikir kritis ini tidak hanya bermanfaat di bidang akademik saja tetapi

juga dalam kehidupan sehari-hari juga dengan kemampuan ini peserta didik bisa mengambil keputusan dalam berbagai situasi dan mereka bisa lebih percaya diri. Oleh karena itu, penting bagi para pendidik untuk mendorong anak untuk berfikir kritis dalam proses pembelajaran. Dengan adanya pendidik membekali peserta didik untuk mampu berfikir kritis dengan tidak secara langsung kita membantu mereka di masa depannya (Nailah Fatma, 2024).

Keterampilan proses sains adalah kemampuan untuk melakukan penelitian fundamental yang dilakukan oleh para ahli. Pembelajaran IPA sains mencakup berbagai kemampuan Dalam rangka memperoleh, mengembangkan, dan menerapkan konsep, hukum, dan teori dalam Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), diperlukan pemahaman yang baik dalam aspek-aspek mental, fisik, dan sosial Darmaji menjelaskan atau menekankan pentingnya ketrampilan sains dalam membantu siswa untuk membantu siswa mendapat informasi, keterampilan proses sains akan membantu siswa memahami berbagai cara untuk memahami informasi yang ada pada era ini(Aisah & Agustini, 2024).

Perubahan paradigma dalam pembelajaran pada tingkat sekolah dasar memang sangat nyata, terutama dalam konteks pembelajaran modern yang berbeda dengan pendekatan tradisional. Fenomena perubahan ini tidak hanya terjadi secara cepat, tetapi juga meliputi berbagai aspek pembelajaran, mulai dari gaya belajar yang beragam hingga tuntutan era modern. Dengan adanya pembelajaran yang berdiferensiasi, peserta didik dapat lebih terlibat dalam proses pembelajaran, meningkatkan pemahaman mereka, dan mencapai potensi belajar mereka secara maksimal. Dengan itu, sangat berpengaruh bagi para pendidik untuk terus berkembang dan menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan perubahan zaman dan kebutuhan anak supaya proses dalam belajar dapat berjalan secara optimal (Firmansyah et al., 2023).

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi metode studi pustaka untuk membuat data yang relevan kita harus mengumpulkan data yang akurat. Dengan menggunakan literature review. Pendekatan ini melibatkan langkah-langkah identifikasi, analisis, evaluasi, interpretasi, dan penyimpulan terhadap hasil penelitian yang relevan dengan subjek penelitian secara sistematis. Penelitian ini dilakukan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan secara terstruktur. Untuk melakukan penelitian ini kami melakukan review

melalui metode lain penelitian sebelumnya. Systematic Literature Review (SLR) adalah tinjauan literatur yang disajikan dalam lima bagian, yaitu pendahuluan, penelitian literatur, metodologi, hasil dan pembahasan, serta kesimpulan. Tujuan dari metode ini adalah untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang subjek penelitian.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

TABEL 1. RIVIEW: Analisis Metode Eksperimen Ipa Sekolah Dasar Terhadap kemampuan berfikir kritis pada pembelajaran berdiferensi.

No	Judul	Penulis & tahun	Hasil
1.	Eksplorasi Berpikir Kritis dalam Pembelajaran Berdiferensiasi Berbasis Pemetaan Gaya Belajar pada Materi Descriptive Text pada Siswa Sekolah .	(Pencerah et al., 2024)	Studi kasus kualitatif dengan purposive sampling menemukan perbedaan berpikir kritis siswa SD dalam mempelajari teks deskriptif berdasarkan gaya belajar. Gaya kinestetik lebih baik dalam analisis, gaya auditori lebih rendah, dan gaya belajar visual berada di tengah. Pentingnya metode pembelajaran efektif untuk meningkatkan berpikir kritis siswa SD dalam mempelajari teks deskriptif. Sekolah menengah atas perlu pendekatan berdiferensiasi, pemetaan gaya belajar siswa SD, strategi pembelajaran beragam, dan kerja sama siswa
2.	Pengembangan Instrumen Keterampilan Proses Sains Dengan Desain Pembelajaran Berdiferensiasi Di Tingkat Sekolah Dasar	(Aisah & Agustini, 2024)	Penelitian ini menggunakan metode R&D dan pengembangan perangkat untuk meningkatkan ketrampilan sains melalui pembelajaran diferensiasi. Instrumen yang dikembangkan valid dan telah diuji pada siswa dengan hasil yang sangat baik. Rekomendasi singkat meliputi pengembangan instrumen asesmen keterampilan proses sains, menerapkan pembelajaran diferensiasi, meningkatkan literasi sains siswa, memberikan pelatihan kepada guru, dan memperbaiki kurikulum

			sains dengan fokus pada pembelajaran IPAS. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan mutu pembelajaran sains dan keterampilan IPA siswa di SD.
3.	Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Di Sekolah Dasar	(Miqwati et al., 2023)	Penulis menggunakan strategi pemecahan masalah yang menggabungkan tindakan nyata dengan penelitian dalam pendidikan. Dengan pendekatan pembelajaran beragam, siswa aktif dalam berpendapat. Variasi metode pembelajaran dan penilaian memungkinkan semua siswa belajar efektif. Siswa berprestasi berperan sebagai mentor untuk mendukung teman-teman. Diferensiasi konten memberikan kebebasan siswa dalam memilih sumber belajar. Lingkungan saling menghargai dan membantu tercipta
4.	Efektivitas Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Norma Kelas 5 Sd	(Strategi et al., n.d.)	Penelitian ini menggunakan desain eksperimen kelompok kontrol non-ekuivalen dan menunjukkan bahwa strategi pembelajaran berdiferensiasi memiliki prestasi akademik yang lebih baik daripada kelompok kontrol. Siswa siswi juga dapat menunjukkan antusiasme tinggi pada strategi ini. Rekomendasi penelitian ini mencakup penerapan strategi berdiferensiasi pada materi norma di kelas 5 SD, pengembangan kurikulum yang mendukung strategi tersebut, peningkatan keterampilan guru melalui pelatihan, dan penelitian lanjutan untuk memperdalam pemahaman tentang efektivitas strategi ini. Diharapkan dengan menerapkan rekomendasi ini, pembelajaran materi norma di kelas 5.

5.	Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Perkembangan Kognitif Peserta Didik Sekolah Dasar.	(Ayu Saputri et al., n.d.)	Pada tinjauan pustaka, penulis melakukan pengumpulan, evaluasi, dan sintesis literatur terkait dengan strategi pembelajaran berdiferensiasi. Hasil penelitian memberikan hasil yang dipakai dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada siswa SD dapat meningkatkan hasil yang didapatkan dan memperluas pengetahuan. Rekomendasi yang dihasilkan meliputi penerapan pembelajaran berdiferensiasi oleh guru, pelatihan guru, penyusunan kurikulum yang mendukung fleksibilitas, dan penelitian lanjutan untuk memperdalam pemahaman tentang efektivitas strategi ini. Penerapan rekomendasi ini diharapkan dapat membuat pembelajaran berdiferensiasi menjadi pendekatan umum di SD dan memberikan manfaat yang signifikan bagi peserta didik.
6.	Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Jenjang Pendidikan Sekolah Dasar.	(Firmansyah et al., 2023)	jurnal ini menyimpulkan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi di tingkat sekolah dasar dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Pendekatan ini mengakomodasi perbedaan individual siswa, seperti profil, perhatian, bakat, kemampuan, gaya belajar, dan kesiapan belajar. Dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, siswa dapat mengalami pembelajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan mereka.
7.	Modul Ajar Ipas Berbasis Stem Materi Ekosistem Untuk Mewujudkan Keterampilan Proses Sains Siswa	(Mellani Saputri & Patonah, 2023)	Jurnal ini membahas pengembangan modul pembelajaran keterampilan berpikir kritis untuk subtema Organ Gerak Hewan di SD. Penelitian ini menggunakan pendekatan pengembangan dengan desain studi 4D. Modul tersebut memiliki validitas yang tinggi dan dinilai praktis oleh peserta didik. Tujuannya adalah

	Fase C Sekolah Dasar.		menganalisis kebutuhan, merancang, menghitung validitas, dan menguji praktikalitas modul pembelajaran tersebut.
--	-----------------------	--	---

Berdasarkan penelitian tujuh Artikel yang peneliti tinjau, Pendekatan pembelajaran berdiferensiasi mempunyai peran yang sangat penting untuk meningkatkan hasil belajar dan perkembangan kognitif pelajar di Sekolah Dasar. pentingnya memahami gaya belajar siswa, mengembangkan instrumen pembelajaran yang sesuai, menerapkan beragam metode pembelajaran, dan menggunakan strategi berdiferensiasi untuk mengakomodasi kebutuhan belajar yang beragam dari setiap siswa. Selain itu, tantangan dalam pembelajaran sains di Indonesia dan pentingnya mengintegrasikan keterampilan proses sains dalam pembelajaran juga menjadi sorotan. Dengan demikian, pendekatan pembelajaran berdiferensiasi dapat menjadi solusi efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran yang inklusif dan efektif di tingkat Sekolah Dasar.

Pendekatan belajar berdasarkan gaya belajar siswa merupakan strategi yang penting dalam menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien. Dalam artikel yang ditemukan, terdapat pembahasan mengenai tiga tipe gaya belajar siswa, yaitu gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik. Menilai gaya belajar siswa menjadi dasar bagi pengembangan strategi pembelajaran yang memenuhi kebutuhan dan preferensi setiap siswa. Terdapat pula dokumen terlampir yang menjelaskan tentang pengembangan perangkat keterampilan proses ilmiah melalui desain pembelajaran berdiferensiasi di tingkat sekolah dasar (Pencerah et al., 2024)

Artikel kedua memaparkan tentang pengembangan perangkat kompetensi proses saintifik dengan desain pembelajaran berdiferensiasi pada tingkat sekolah dasar. Diskusi ini akan membahas pentingnya keterampilan proses ilmiah dalam pembelajaran IPA untuk meningkatkan pemahaman konseptual pelajar. Metodologi yang diterapkan adalah penyidikan dan inovasi (R&D) menggunakan model inovasi peralatan dimensi ke empat. Tahap definisi meliputi penelitian pertama dan terakhir, penelitian siswa, pembentukan konsep, dan penetapan tujuan pembelajaran. Fase desain meliputi persiapan standar pengujian, pemilihan format dan grid peralatan. Selama tahap

pengembangan, instrumen tersebut diuji kelayakannya oleh verifikator dan memberikan hasil yang ideal. Direvisi berdasarkan masukan dan saran validator dalam konteks instrument. Ketika diujikan pada kelompok besar, terdapat 37 soal yang valid dari total 40 soal, dengan reliabilitas 0,745(Aisah & Agustini, 2024). Diskusi ini juga menyoroti tantangan-tantangan pembelajaran sains di Indonesia sebagai berikut: Contohnya adalah rendahnya literasi sains di kalangan siswa, kurangnya pembelajaran yang menghubungkan konsep ilmiah dengan fenomena sehari-hari, fokus guru, dan kurangnya dukungan terhadap keterampilan penelitian siswa. Pentingnya pengembangan keterampilan proses ilmiah siswa dalam memecahkan masalah, mengembangkan kebiasaan ilmiah, dan menerapkan pengetahuan ilmiah juga ditekankan.

Artikel ke tiga menjelaskan Penggunaan beragam metode pembelajaran telah terbukti dapat menghasilkan gayayang baru untuk kelas 5 di materi IPAS, terutama dalam memahami bagian-bagian tumbuhan dan fungsinya. Dengan variasi dalam metode pembelajaran, siswa menjadi lebih aktif dan mampu mengekspresikan pendapat mereka dengan baik. Meskipun materi yang diajarkan sama, pendekatan yang berbeda memungkinkan semua siswa untuk belajar dengan efektif, walaupun komponen penilaiannya yang lain. menciptakan lingkungan yang saling menghargai dan saling memberi dukungan kolaboratif. Dalam praktiknya, seorang pemiliki keyakinan yang positif kepada kemampuan semua pelajar untuk mencapai target yang ditetapkan, sampai mereka dapat memberikan strategi pembelajaran yang efektif. Dengan menerapkan strategi yang berbeda,di sekolah dasar, setiap pemahaman siswa diberi kesempatan untuk belajar dan beratisipasi secara aktif, dengan memperhatikan perbedaan kebutuhan belajar mereka (Miqwati et al., 2023).

Artikel ke empat di jelaskan bahwa pembelajaran berdiferensiasi merupakan pendekatan yang penting dalam meningkatkan perkembangan kognitif di sekolah dasar, pendekatan ini memperhatikan kebutuhan belajar yang beragam dari setiap anak, dengan mempertimbangkan kemauan mereka, preferensi belajar, dan kesiapan mereka. Dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi, guru perlu mengutamakan karakteristik unik untuk dilakukan pelajar dan mengambil tindakan yang sesuai(Strategi dkk., t.t.).

Dengan demikian, pembelajaran berdiferensiasi dapat membantu meningkatkan keberhasilan belajar setiap peserta didik.

Artikel kelima menguraikan penelitian yang bertujuan untuk menguji efektivitas dalam membentuk pembelajaran diferensiasi terhadap hasil belajar siswa dengan menggunakan materi standar kelas V sekolah dasar. Kelompok kontrol adalah sebuah kelompok yang yang tidak melakukan atau intervensi khusus dari peneliti unequal. Kelas eksperimen dan kelompok kontrol dipilih berdasarkan kriteria yang telah ditentukan (Ayu Saputri dkk., t.t.-a). Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan strategi pembelajaran diferensiasi terbukti sangat baik dalam membentuk prestasi belajar siswa pada materi standar Kelas V. Penelitian ini memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan metode pembelajaran yang dapat disesuaikan dengan gaya belajar individu siswa.

Artikel ke enam menjelaskan dibahas mengenai pengembangan modul pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis pada subtema Organ Gerak Hewan di Sekolah Dasar. Penelitian ini menggunakan pendekatan Research and Development (R&D) dengan desain pengembangan 4D, yang meliputi tahap analisis kebutuhan, perancangan, penghitungan validitas, dan pengujian praktikalitas modul pembelajaran tersebut. Modul yang dikembangkan menunjukkan tingkat validitas yang tinggi dan dinilai praktis oleh peserta didik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis kebutuhan, merancang, menghitung validitas, dan menguji praktikalitas modul pembelajaran yang bertujuan meningkatkan keterampilan berpikir kritis pada subtema Organ Gerak Hewan di Sekolah Dasar (Firmansyah et al., 2023).

Artikel ke tujuh menjelaskan pengembangan modul pembelajaran untuk subtema organ gerak hewan di Sekolah Dasar dengan fokus pada keterampilan berpikir kritis. Penelitian ini menerapkan metodologi penelitian dan pengembangan (R&D) dengan desain model pengembangan 4D. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis kebutuhan, mendesain pengembangan, mengukur validitas, dan memastikan praktikalitas modul pembelajaran tersebut. Pengamatan yang dilakukan di SD Negeri 99 Pongrakka dengan peserta penelitian adalah siswa kelas V. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modul pembelajaran ini memiliki tingkat validitas yang



tinggi menurut ahli bahasa, ahli materi, dan ahli pembelajaran/praktisi. Selain itu, juga dilakukan uji praktikalitas yang menunjukkan hasil yang positif (Mellani Saputri & Patonah, 2023).

KONSEP – KONSEP PEMBELAJARAN BERDIFERENSI



- Lingkungan Belajar Ok

Yang di maksud dari lingkungan belajar adalah seperti lingkuan yang mempengaruhi situasi anak terhadap sekolah seperti menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan mendukung sangat penting bagi anak-anak ketika dibayangkan anak memiliki sebuah kelas yang cerah, nyaman, bersih, dan dan dilengkapi dengan meja kursi yang membuat anak tertarik dengan untuk masuk ke sekolah dan dengan itu anak bisa lebih semangat untuk pergi ke sekolah Ahli, W., Bpmp, M., & Aceh, P. (n.d.). *Teuku Husni*. Karena seorang anak sekolah dasar yang baru lulus dari taman kanak kanak (TK) itu lebih suka melihat apa yang di depan nya.

- Kurikulum yang berkualitas

Dalam pembelajaran tentu saja mengharus memiliki kurikulum yang berkualitas untuk membantu tujuan yang jelas untuk kedepan nya sehingga guru dapat tau apa yang akan dituju atau dilakukan untuk kedepan nya. Dan dengan kurikulum yang berkualitas peserta didik bisa meningkatkan rasa semangatnya untuk belajar dengan baik.

- Asesmen berkelanjutan

Asesmen berkelanjutan adalah guru secara terus menerus bisa melakukan formatif asesmen dalam pembelajaran agar dapat memperbaiki pengajarannya dan juga dapat mengetahui apakah peserta didik dapat memahami pembelajaran yang di lakukan

selama proses pembelajaran. Asesmen berkelanjutan ini tidak memiliki nilai angka melainkan untuk mengetahui permasalahan atau masalah-masalah yang ada dan bagaimana proses penyelesaiannya di lakukan pada proses pembelajaran ini.

- Pengajaran yang respotif

Dengan dilakukannya asesmen di akhir pembelajaran guru dapat mengetahui kekurangan-kekurangan dalam melakukan pembelajaran selama ini. Dan dengan di ketahuinya asesmen pada akhir pembelajaran guru dapat memberikan pembelajaran yang respotif.

- Kepemimpinan dan rutinitas di kelas

Seorang guru yang baik adalah guru yang dapat menghidupkan dan mengatur kelas dengan baik. Kepemimpinan dapat di artikan seorang guru yang dapat memimpin peserta didiknya agar bisa mengikuti pembelajaran dengan baik. Dengan ini seorang guru dapat mekulakukan prinsip-prinsip ini agar bisa menjadi seorang guru yang baik dan di sukai peserta didiknya.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Pendekatan berdiferensiasi dalam pembelajaran di Sekolah Dasar sangat penting untuk meningkatkan hasil belajar dan perkembangan kognitif anak . Artikel-artikel yang ditinjau menekankan pentingnya memahami gaya belajar siswa dan mengembangkan gaya pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar yang berbeda. Dalam artikel-artikel tersebut juga ditemukan bahwa penggunaan beragam metode pembelajaran dan penyesuaian terhadap kebutuhan belajar yang beragam sangat berperan penting. Dengan menerapkan pendekatan berdiferensiasi, siswa menjadi lebih terlibat dan termotivasi, yang pada akhirnya akan memperbaiki hasil belajar dan perkembangan kognitif mereka secara efektif.

SARAN

Dalam melakukan pembelajaran berdiferensi hendaknya guru dapat melakukan seperti :

guru dapat melakukan beberapa obserfasi, survey atau wawancara. Kemudian guru dengan ini bisa melakukan pengembangan atau mengembangkan desains atau strategi pembelajaran yang berbedah dari yang lain. Serta dapat mencari suberdaya ayau pengalaman yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

Daftar Pustaka

- Aisah, S., & Agustini, R. R. (2024). PENGEMBANGAN INSTRUMEN KETERAMPILAN PROSES SAINS DENGAN DESAIN PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI DI TINGKAT SEKOLAH DASAR. *JURNAL EDUCATION AND DEVELOPMENT*, 12(1), 275–280. <https://doi.org/10.37081/ed.v12i1.5746>
- Ayu Saputri, D., Nuroso, H., Sulianto, J., Profesi Guru Prajabatan Gelombang, P., Sarjana Universitas PGRI Semarang, P., Sidodadi Timur No, J., Semarang Tim, K., Semarang, K., & Tengah, J. (n.d.). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Perkembangan Kognitif Peserta Didik Sekolah Dasar. *Journal on Education*, 06(01), 4083–4090.
- Firmansyah, D., Alfaidah, H., Dewi, K., Mustaniroh, L., & Syifa, N. A. (2023). Pembelajaran Berdiferensiasi pada Jenjang Pendidikan Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(2), 9. <https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i2.199>
- Mellani Saputri, R., & Patonah, S. (2023). *MODUL AJAR IPAS BERBASIS STEM MATERI EKOSISTEM UNTUK MEWUJUDKAN KETERAMPILAN PROSES SAINS SISWA FASE C SEKOLAH DASAR*. 4(1), 2024. <https://doi.org/10.26877/ijes.v4i1.18391>
- Miqwati, M., Susilowati, E., & Moonik, J. (2023). IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR ILMU PENGETAHUAN ALAM DI SEKOLAH DASAR. *Pena Anda: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 1(1), 30–38. <https://doi.org/10.33830/penaanda.v1i1.4997>
- Pencerah, S., Nizar, I., & Hartati, S. J. (2024). *Eksplorasi Berpikir Kritis dalam Pembelajaran Berdiferensiasi Berbasis Pemetaan Gaya Belajar pada Materi Descriptive Text pada Siswa Sekolah Menengah Atas*. <https://doi.org/10.35326/pencerah.v10i1.5018>
- Strategi, E., Berdiferensiasi, P., Norma, M., Azizah, D. N., & Paksi, H. P. (n.d.). *EFEKTIVITAS STRATEGI PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATERI NORMA KELAS 5 SD*.
- Sri, A. W. (n.d.). *Modul 1 Strategi Pembelajaran*.